

BEHAVIORAL FINANCE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: dlapan2_perwitasari@yahoo.co.id

Abstrak

Membuat suatu keputusan yang tepat dan bijaksana merupakan aspek utama dalam menjalankan suatu bisnis maupun usaha. Sebagai pembuat keputusan seorang investor dapat membuat keputusan yang berbeda, hal tersebut dikarenakan seorang investor dalam pengambilan keputusan tidak selalu berperilaku secara rasional. Banyak berbagai macam penelitian tentang *behavioral finance* beberapa dekade terakhir yang menunjukkan bahwa investor seringkali bertindak secara irasional dalam pengambilan keputusan. Bahkan dalam fenomena pasar modal ataupun pasar keuangan perilaku investor bertentangan dengan teori keuangan standart dan teori ekonomi. *Behavioral finance* mulai menggantikan konsep keuangan standard dan menggantikan konsep *rational investor* menjadi *normal investor* yang memiliki penyimpangan bias secara social, kognitif, dan emosi. *Behavioral finance* dan pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan faktor psikologi dan juga seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh investor tersebut.

Kata Kunci: *behavioral finance*, irasional, pengambilan keputusan, rasional.

Abstract

Make a right and wise decision is a major aspect in running a business or venture. As a decision maker an investor can make different decision, it is because an investor in making decisions do not always behave rationally. Many different kinds of research on behavioral finance recent decades shows that investors often act irrationally in decision making even in a market phenomenon capital or financial markets financial investor behavior contrary to the standards and economics behavioral finance theory began to replace the concept of financial standards and replace the concept of rational investors become normal investor who has a bias deviations in social, cognitive, and emotional. Behavioral finance and decision making is strongly associated with psychological factors and also how much risk would be the investor.

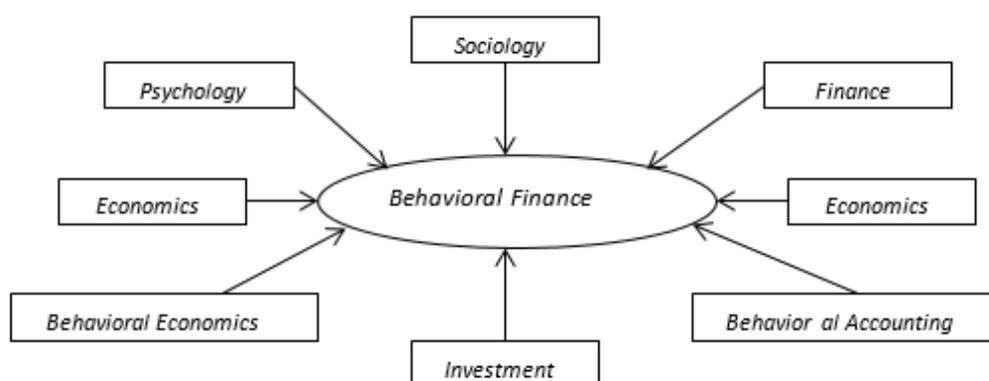
Keywords: *behavioral finance*, decision making, irrational, rational.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu pengorbananan yang dilakukan seorang investor pada saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. *Return* dan *Risk* akan berkaitan satu sama lain karena keduanya memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi return yang akan didapatkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan mengiringinya. Keinginan investor tentunya bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan risiko semiminal mungkin. Dengan demikian Investor harus berupaya meminimalisasi risiko tersebut. Keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh investor bisa

dipengaruhi oleh perilaku pasar dan perilaku investor itu sendiri baik secara rasional maupun irasional. Perilaku secara rasional dan irasional inilah yang menjadi bagian dari *behavior finance*. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu mempelajari bagaimana manusia secara *actual* berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Nofsinger juga menyebutkan bahwa *behavioral finance* mempelajari faktor psikologi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Penjelasan tersebut di paparkan secara jelas bahwa *behavioral finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Behavioral finance menurut Ricciardi (2000) ilmu yang di dalamnya ada interaksi dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*) dan terus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Behavioral finance* tumbuh dari berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Dalam *behavioral finance* juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan social yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan.



Gambar 1. Konsep Behavioral Finance

Sumber: Ricciardi 2000

“Behavioral finance is the study of how humans interpret and act on information to make informed investment decisions. Its findings suggest that investors do not always behave in a rational, predictable and an unbiased manner indicated by the quantitative models. In fact, investors make mistakes.”

Dilihat dari gambar 1 dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Selain itu investor tidak selalu berperilaku rasional dan tidak menyimpang serta mampu dimodelkan secara quantitative. Gambar 1 memperlihatkan bahwa *behavioral finance* dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu, sosiologi, keuangan, ekonomi, akuntansi, investasi, dan psikologi. Hal tersebut menerangkan bahwa *behavioral finance* tidak hanya semata-mata selalu bersifat rasional tetapi juga dipengaruhi oleh ketidakrasionalan yaitu seperti psikologi dan sosiologi.

Pompian (2006) juga berpendapat bahwa untuk mengerti *behavioral finance* perlu adanya pembagian menjadi dua sub topik, pertama *behavioral finance micro* yaitu menguji perilaku atau bisa dari investor individu berbeda dengan *rational actors envisioned in classical economic theory*. Kedua, *behavioral finance macro* yaitu mendeteksi dan menggambarkan bahwa *behavioral models* dapat menjelaskan terjadinya *anomalies* (penyimpangan) in *Efficient Market Hypothesis*. Mike Brooks (2008) : "*Behavioral finance is based on the alternative notion that investors, or at least a significant minority of them, are subject to behavioral biases that mean their financial decisions can be less than fully rational*". Berdasarkan definisi tersebut, maka pada dasarnya Investor akan menggunakan *behavior finance* sebagai alternatif pengambilan keputusan dalam berinvestasi, karena dari *behavior finance* dapat memberikan informasi untuk memprediksi bagaimana peluang (*opportunity*) berinvestasi, dalam hal ini investor bersikap secara rasional. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harry Markowich dalam jurnalnya yang berjudul "*Portfolio Selection*" pada tahun 1952. Beliau menerangkan bahwa seorang Investor akan selalu berusaha menghindari risiko investasi. Hal yang dilakukan untuk meminimalisir risiko maka perlu dilakukan diversifikasi investasi. "*Don't put all your egg in one basket*", artinya jangan meletakkan telur pada satu keranjang, tapi letakkanlah pada lebih dari satu keranjang". Diversifikasi investasi berarti melakukan investasi pada beberapa jenis investasi, beberapa bidang, dan bisa investasi yang berbeda arah.

Seorang investor yang mampu menangkap peluang (*opportunity*), biasanya investor yang banyak belajar dari fenomena yang terjadi pada pasar bisnis. Mereka memiliki kecenderungan untuk mencari tahu potensi mendapatkan *return* yang tinggi berdasarkan informasi pada pasar efisien. Pasar efisien adalah pasar yang dapat memberikan informasi mengenai harga yang terjadi pada pasar secara akurat, benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pasar yang tidak efisien adalah pasar yang memberikan informasi bias dan tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor.

Fama (1970) membagi informasi menjadi tiga:

1. Informasi tentang harga saham pada waktu yang lalu yaitu tentang harga saham pada waktu lalu yang relevan dengan penilaian saham saat ini atau yang akan datang.
2. Informasi umum, berarti informasi umum tentang perusahaan, industri dan ekonomi dunia yang dapat diperoleh melalui pengumuman umum, baik media cetak maupun elektronik.
3. Informasi bagian dalam, yaitu informasi tertentu yang hanya dimiliki oleh individu saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *behavioral finance* adalah memahami dan memprediksi implikasi-implikasi sistematis pasar keuangan dari sudut pandang psikologi/irasional. Thaler (1993) menekankan bahwa sampai saat ini belum ada teori *behavioral finance* yang terintegrasi. Literatur yang ada adalah sebatas mengidentifikasi atribut-atribut pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa *behavioral finance* merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan karena manusia ataupun makhluk hidup tidak hanya berfikir secara rasional tetapi juga secara irrasional. Faktor irrasional ini merupakan sifat yang melekat pada diri manusia tersebut dan dapat berubah-ubah. Sehingga harus diimbangi dengan sifat dan pemikiran secara rasional agar investor dapat mengambil keputusan dengan bijak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ilmiah ini merupakan metode deskriptif, dimana hanya mendeskripsikan secara singkat hasil pemikiran dari penjelasan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Metode penelitian ini juga menggunakan struktur induktif, yaitu menerangkan gagasan dasar kemudian diikuti dengan gagasan pengembang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari beberapa peneliti yang lalu menyimpulkan bahwa *behavioral finance* sudah mendapatkan tempat bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Kamesaka dkk (2003) meneliti tentang pola investasi dan kinerja investor di Jepang. Penelitian tersebut menggunakan data mingguan yang masuk ke Jepang dengan sampel investor asing, investor individu dan beberapa investor institusi. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

“Securities firms, banks, and foreign investors perform well over the sample period. Individual investors perform poorly. We also find that foreign investor trading is associated with positive feedback market timing and that this trading earns high returns. Alternatively, individual investors use positive feedback trading in their market timing but earn low returns. Consequently, we document evidence consistent with information-based models (foreign investors) and behavioralbased models (individual investors). It is a particularly new and interesting finding that evidence of both information-based trading and behavioral-based trading occurs in the same market.”

Matfield dkk (2008) melakukan penelitian mengenai tipe investor dan investasi. Penelitian ini difokuskan kepada lima besar klasifikasi kepribadian

yaitu neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

“Our results indicate that individuals who are more extraverted intend to engage in short-term investing, while those who are higher in neuroticism and/or risk aversion avoid this activity. Risk adverse individuals also do not engage in long-term investing. Individuals who are more open to experience are inclined to engage in long-term investing; however, openness did not predict short-term investing.”

McLachlan dan Gardner (2004) melakukan penelitian mengenai perbandingan investor konvensional dan yang memiliki tanggungjawab social. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

“Results indicated some important differences between socially responsible and conventional investors in their beliefs of the importance of ethical issues, their investment decision-making style, and their perceptions of moral intensity. These results support the notion that socially responsible investors differ in critical ways to conventional investors, and are discussed in terms of theoretical and practical implications.”

Sitkin & Pablo (1992) menyatakan bahwa persepsi risiko dan kecenderungan risiko memengaruhi perilaku pengambilan keputusan investasi individu dalam menghadapi ketidakpastian. Pengambilan keputusan sangat berisiko hal tersebut tercermin dalam konstruksi portofolio investor individu. Artinya, persepsi risiko memengaruhi perilaku, expected return, dan alokasi aset secara bersamaan. Dapat disimpulkan bahwa ada dua pengukuran penting risiko dari sisi behavioral yaitu persepsi risiko (risk perception) dan kecenderungan terhadap risiko (risk propensity).

KESIMPULAN

Behavioral finance merupakan salah satu ilmu dalam keuangan yang sudah diakui dan diteliti oleh berbagai ilmuwan. Dimana beberapa hasil penelitiannya menyatakan bahwa *behavioral finance* sangat penting dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan seorang investor dalam usaha maupun pasar modal.

Melihat perkembangan ilmu manajemen keuangan selama beberapa dekade terakhir telah memberikan gambaran secara jelas bagaimana penelitian mengenai *behavioral finance* memberikan penjelasan terhadap praktek – praktek di dunia nyata yang bertentangan dengan model keuangan tradisional, terutama dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Berbagai penelitian ada yang memberikan jawaban terhadap anomaly dari teori – teori standar pada periode yang terbatas, namun untuk dapat dipergunakan sebagai model dalam memprediksi kondisi pada jangka panjang masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Bagaimanapun juga, sampai saat ini

asumsi – asumsi yang diterapkan pada model keuangan tradisional masih mampu memberikan dasar penarikan hipotesis dalam melakukan analisis keuangan untuk jangka panjang dalam kondisi pasar efisien.

KETERBATASAN

Artikel ini merupakan artikel hasil pemikiran, dimana hanya menjelaskan dan memaparkan penjelasan dan hasil penelitian dari rujukan. Serta menyimpulkan apa yang ada dalam hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian yang diuraikan dalam artikel ini merupakan dari penelitian yang berkaitan dengan perilaku keuangan investor dari berbagai situasi pasar. Hal tersebut dilakukan untuk memperlihatkan bahwa *behavioral finance* saat ini sudah mendapatkan tempat bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Untuk penulisan artikel hasil pemikiran yang akan datang penulis merekomendasikan untuk menambahkan rujukan penelitian terdahulu tentang *behavioral finance*. Tidak hanya tentang pengambilan keputusan dan fenomena di pasar, tetapi dapat ditambahkan kajian lain atau perkembangan terbaru tentang *behavioral finance* khususnya di Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar penulisan artikel yang akan datang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Mike. 2008. *Behavioral Finance: Theories and Evidence*. The Research Foundation of CFA Institute
- Fama, E. F. 1970. *Efficient Capital Market: A Review on Theory and Empirical Work*. *Journal of Finance*.
- Kamesaka, A., Nofsinger, J. R. and H. Kawakita. 2003. *Investment Patterns and Performance of Investor Groups in Japan*. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 11; pp. 1 –22
- Markowitz, Harry. 1952. *Portfolio Selection*. *The Journal of Finance*. Vo. 7, No. 1; pp. 77-91
- McLachlan, J and John Gardner. 2004. *A Comparison of Socially Responsible and Conventional Investors*; *Journal of Business Ethics*, Vol. 52; pp. 11–25.
- Mayfield, C.; Perdue, G. and K. Wooten. 2008. *Investment management and personality type*; *Financial Services Review*, Vol. 17; pp. 219–236
- Nofsinger, J., R. 2001. *Investment Madness: How psychology affects your investing and what to do about it*, Prentice Hall.
- Pompian, Michael. M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Ricciardi, V dan Simon, H, K. 2000. What is Behaviour in Finance? *Business, Education, and Technology Journal*, Fall: 1-9.
- Thaler, R. 1993. *Advances in Behavioral Finance*. New York, Russel Sage Foundation